

# TINJAUAN BENTUK MUSIK PADA KARYA MUSIK “SINFONIA IN A MINOR”

Oleh

**Wheni Marifatus Sholikhah**

E-mail : [whenimarifatus@gmail.com](mailto:whenimarifatus@gmail.com)

**Moh.Sarjoko S,Sn. M,Pd.**

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Surabaya

## ABSTRAK

“*Sinfonia In A minor*” merupakan judul komposisi musik yang memiliki arti bentuk musik Sinfonia yang dimainkan dalam tangga nada A minor. Sesuai dalam buku sejarah musik jilid 2, Sinfonia ini dimainkan dalam Ensemble String yang terdiri dari violin 1, violin 2, viola, violoncello, contrabass yang digunakan untuk meneliti kajian bentuk musik.

Kajian pustaka dilandasi dengan bantuan buku Prier sejarah musik jilid 2 dan juga ilmu analisa bentuk musik(IABM) sebagai landasan utama dalam pembuatan komposisi musik “*Sinfonia in A minor*” dengan ditambahi buku kajian yang berhubungan dengan musik Absolut.

Proses penciptaan berawal dari eksplorasi dan kerja studio, dengan membuat motif kemudian dikembangkan menjadi Frase dan terbentuk sebuah kalimat serta diakiri dengan sebuah Kadens. kemudian metode analisis dan evaluasi, dengan pendekatan ilmu bentuk analisis musik dengan mengevaluasi pembentukan harmoni, kontrapung dan dinamika, serta metode penyampaian materi kekarya dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif.

Bentuk musik “*Sinfonia in A minor*” ialah *Movement I Allegro* dengan bentuk Sonata, *Movement II lento* dengan bentuk 3 bagian dan *movement III vivace* bentuk Rondo Prancis.

Dianalisis bentuk dan struktur di setiap bagianya. Allegreto merupakan bentuk sonata yang terdiri dari eksposisi, development dan rekapitulasi yang terdiri dari 96 birama. *Movement II* terdiri dari 3 bagian yaitu A-B-A’ yang terdiri dari 30 birama. *Movement III* merupakan bentuk musik Rondo Prancis dengan bentuk A-A-B-B-A-A-C-C-A terdiri dari 74 birama.

**Kata Kunci : Bentuk musik, Sinfonia, Ansamble**

## ABSTRACT

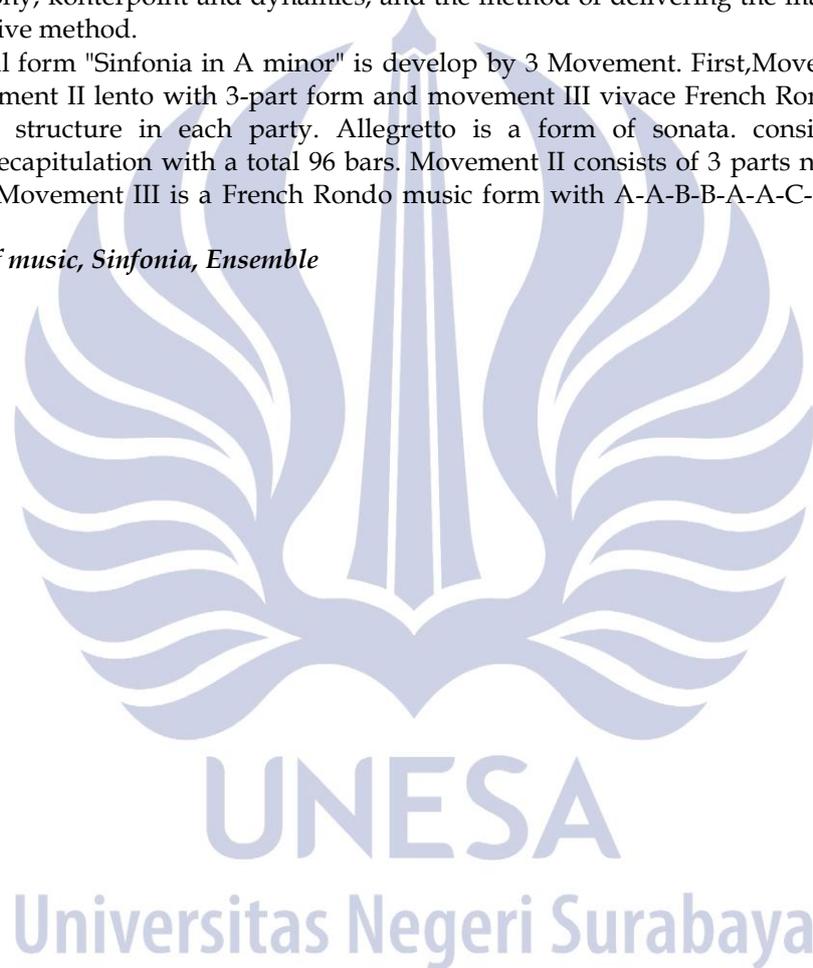
"Sinfonia In A minor" is a musical work. that has the meaning of the Sinfonia music form played on the A minor scale. Appropriate in the music history book volumes 2 by Prier, Sinfonia is played by Ensemble String. Consisting of violin 1, violin 2, viola, violoncello, Contrabass. Is use as the reseach method study of the music forms.

The literature review is based on Prier music history book volume 2 and also the science of musical analysis (IABM) as the main foundation in making music composition. "Sinfonia in A minor" with added study book related to Absolut music.

The process of creation originated from the exploration and work of the studio, by making the motifs, than developed into a phrase and formed a sentence and with a Kadens ending. then the method of analysis and evaluation, with the approach of the science of the form of musical analysis by evaluating the formation of harmony, konterpoint and dynamics, and the method of delivering the material work done by descriptive qualitative method.

The musical form "Sinfonia in A minor" is develop by 3 Movement. First, Movement I Allegro with Sonata form, Movement II lento with 3-part form and movement III vivace French Rondo's. was Analyzed by the shape and structure in each party. Allegretto is a form of sonata. consisting of exposition, development and recapitulation with a total 96 bars. Movement II consists of 3 parts namely A-B-A' which consists of 30 bar. Movement III is a French Rondo music form with A-A-B-B-A-A-C-C-A consisting of 74 bars.

**Keywords :** *Form of music, Sinfonia, Ensemble*



## PENDAHULUAN

Dalam latar belakang yang dipaparkan komposer memiliki ide gagasan untuk membuat musik *absolut*, Ide atau gagasan merupakan rancangan yang tersusun dipikirkan. Melalui ide atau gagasan proses penciptaan akan berjalan. Gagasan yang disampaikan dibungkus oleh tuturan, tatanan dan wahana hingga berbentuk sebuah tulisan.(kajianpustaka.com) Gagasan yang dimiliki oleh komposer ialah gagasan untuk membuat musik *absolut*, karena keseharian dan pembelajaran instrumen yang dilakukan selama proses kuliah ialah belajar mengenai musik absolut maka komposer tertarik dengan ide gagasan untuk membuat musik absolut.

Ide musik dapat berbentuk programatik (*programatic*) namun bisa juga berbentuk ide absolut (*absolute music*). Namun kali ini dalam ide komposer memiliki Ide *absolut*. Ide *absolut* muncul karena terinspirasi atau terangsang oleh bunyi yang sedang dibuat oleh komposer ketika dalam proses penggarapan komposisi (harpan,2013:3). Dapat dikatakan bahwa musik absolut adalah musik yang semata-mata memaparkan keindahan dan interaksi bunyi-bunyi elemen musik yang ada. (bringyoutomy.blogspot.com diakses pada 1 juli 2018). Dari sini kita tahu bahwa membuat sebuah karya musik itu bebas yang berarti tidak harus menceritakan sebuah peristiwa atau filosofi seseorang, tetapi hanya mempresentasikan dari unsur-unsur musik dan estetika karya musik itu sendiri. Pada karya musik ini nantinya akan dibuat dalam musik *absolut*, sebab tidak ada yang ingin komposer sampaikan kepada pendengar, melainkan memberikan pertunjukan yang baru dan inovatif dan karya musik yang disiplin dalam keilmuan. Perlu diingat bahwa karya musik adalah sebuah ekspresi dalam seni yang tercipta dari sebuah kombinasi, yang meliputi ide, gagasan, dan ekspresi dari seseorang seniman, seperti yang dikatakan syeilendra, bahwa "seni bukanlah perwujudan yang berasal dari ide tertentu saja, melainkan ekspresi yang lahir dari segala macam ide yang bisa diwujudkan oleh seniman dalam bentuk kongkret."

Komposer memiliki ide absolut pertama kali karena dengan adanya dukungan serta dorongan dari pembelajaran instrumen biola yang dilakukan oleh komposer yang sering memainkan repertoar lagu absolut untuk pembelajaran Mayor maka dari itu komposer tergerak untuk membuat musik absolut. Dalam musik *absolut* memiliki bermacam-macam zaman dari zaman kuno, setelah itu disusul dengan zaman abad pertengahan, kemudian datanglah zaman barok dan kemudian zaman klasik dan romantik. Dari perkembangan zaman memiliki musik yang berbeda-beda. Termasuk gaya dan ciri dari musik tersebut. Dari perkembangan zaman tersebut sinfonia muncul pertama kali pada paruh pertama abad ke-18.

Sinfonia Pra-klasik ialah musik instrumental pada paruh pertama abad ke 18 berdasarkan bentuk ialah sinfonia barok. Di samping orkes profesional, banyak orkes amatir maupun ansambel memainkan sinfonia, karena musiknya tergolong sederhana dari pada simfoni dan memiliki sekitar karya 2000 Sinfonia. Bentuk musik Sinfonia sama seperti dengan bentuk musik simfoni akan tetapi pada bagian ke-3 sinfonia tanpa menggunakan minuet dengan gaya polifoni (prier,1993:99). Sinfonia merupakan musik instrumental terdiri dari 3 sampai 4 bagian dengan bagian pertama bersifat khas dan hidup; bagian kedua agak melodiis dan lambat dan sinfonia diakhiri dengan final yang hidup dan gembira. sinfonia tradisional barok dengan tiga bagian (tanpa minuet ) dengan gaya polifoni diciptakan di Berlin, yang memiliki karakter lebih serius dibandingkan dengan musik Jerman selatan. Komponis pada saat itu ialah putra-putra dari J.S Bach ialah J.G Graun serta C.H Graun.

Salah satu bentuk musik yang digunakan oleh komposer adalah bentuk musik sinfonia Pra-klasik yaitu karya musik instrumental pada paruh pertama abad ke 18 yang memiliki bentuk musik 3 *movement* dengan *movement* pertama berbentuk sonata, *movement* ke dua berbentuk 3 bagian dan *movement* ke tiga berbentuk rondo (prier,1996:87) komposer tergerak untuk membuat komposisi musik sinfonia pada zaman Pra-klasik atau barok karena komposer

tertarik dengan adanya musik ansambel saat memainkan sinfonia serta dengan minimnya komposisi sinfonia di Jurusan Sendratasik Unesa Surabaya.

Berdasarkan dari fenomena yang telah terjadi, komposer tergerak untuk membuat karya musik dengan judul "*Sinfonia in A minor*" yang berbentuk 3 *movement* (bagian) yang berbeda di dalamnya, sedangkan *A minor* merupakan tangga nada yang dominan dalam komposisi lagu tersebut sehingga *A minor* merupakan induk musikalitas dari sebuah komposisi.

### Bentuk musik

Bentuk musik adalah suatu gagasan atau ide yang tampak dalam pengolahan atau susunan unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama dan dinamika) (Prier, 1996:2). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Musik juga dapat dilihat secara praktis, sebagai wadah yang diisi oleh seseorang komponis dan diolah sedemikian hingga menjadi musik yang hidup (Sarjoko.2011:2). Sebelum mengerjakan sebuah komposisi harus mengetahui terlebih dahulu musik yang digunakan serta apa saja bagian dari musik tersebut.

### Bentuk Musik Sinfonia

Sinfonia merupakan musik instrumental terdiri dari 3 sampai 4 bagian dengan bagian pertama bersifat khas dan hidup; bagian kedua agak melodi dan lambat dan sinfonia diakhiri dengan final yang hidup dan gembira. Sinfonia tradisional barok dengan tiga bagian (tanpa minuet) dengan gaya *polifoni* diciptakan di Berlin, yang memiliki karakter lebih serius dibandingkan dengan musik Jerman selatan. Komponis pada saat itu ialah putra-putra dari J.S Bach ialah J.G Graun serta C.H Graun. (prier,2009:99)

Bentuk musik Sinfonia memiliki bagian pertama selalu harus memakai bentuk *sonata*, bagian dua yang lambat sering memakai bentuk *A-B-A'* atau juga bentuk variasi, bagian final hampir selalu menggunakan *rondo* akan tetapi dalam sinfonia barok tanpa minuet

dialaminya. Dari sebuah *sonata, sinfonia, kuartet, konser* ditulis seperti halnya diatas. (prier,1996:87).

### a) Bentuk Sonata

Bagian 1 (disebut 'gerakan' / 'movement' / 'satz'1) dari sebuah musik *sonata, sinfonia, quartet, konser* ditulis dengan memakai bentuk *sonata* (prier,1996:87). Tiap karya mengolah gagasan *sonata* dengan caranya sendiri-sendiri. Secara umum bentuk sonata ialah sebagai berikut:

Eksposisi (*exposition*) secara normal terdapat pada suatu kontras antara tema 1 dan tema II, tema I atau tema pokok umumnya bercorak ritmis (pada masa klasik tema I sering terdiri dari patahan akor), *forte*. Tema II atau tema kontras sebaliknya liris, piano, melodi karena tema-temanya umumnya pendek pada umumnya disambung dengan lanjutan/perkembangan tema karena tema II memakai tonalitas lain, maka perlu suatu peralihan dari tema I ke tema II. Tugas utama dari peralihan ini ialah untuk bermodulasi dari tonika ke dominan. Pada tonalitas *minor* tingkat baru ialah paralel *major* (prier,1996:88).

Developmen (*development*) cukup berbeda dengan eksposisi dan rekapitulasi. Di sini tema dipamerkan secara statis, sedangkan developmen dikuasai oleh pengolahan tema secara dinamis.

Rekapitulasi (*recapitulation*) memiliki fungsi ganda yaitu pertama eksposisi diulang sesudah developmen untuk mendatangkan kembali suatu ketenangan. Kedua agar terbentuk pola *A-B-A'* yang menciptakan suatu pembulatan yang diperkuat dengan kembalinya tonika tidak hanya dalam tema 1 tetapi juga dalam tema II yang kini disesuaikan dengan tonalitas tema 1. Namun selain kembalinya materi pokok dari eksposisi dalam rekapitulasi sering terdapat sejumlah perubahan atau tambahan seperti figuratif dan melodi, wilayah nada diperluas. Dibandingkan dengan eksposisi, rekapitulasi dapat lebih panjang terutama disisi episode. Bila terjadi akhir, maka epilog/coda mendapat tugas untuk memperluas dan meningkatkan seluruh bagian ini.

## b) Bentuk Lagu 3 Bagian

Bentuk lagu 3 bagian merupakan lagu atau periode yang berlainan (Prier, 1996:12). Lagu 3 bagian memiliki bentuk lebih panjang dibandingkan dengan lagu 2 bagian. Oleh karena itu dibutuhkan banyak variasi dialaminya. Variasi yang kontras dapat nampak dalam irama, dalam arah melodi, dalam jenis tangga nada, dalam modulasi ke *dominan* ataupun *minor*. Bentuk tiga bagian memiliki susunan A-B-A' yang memiliki perbedaan A' pada kadensa atau menuju akhir dari kalimat A.

## c) Bentuk Rondo

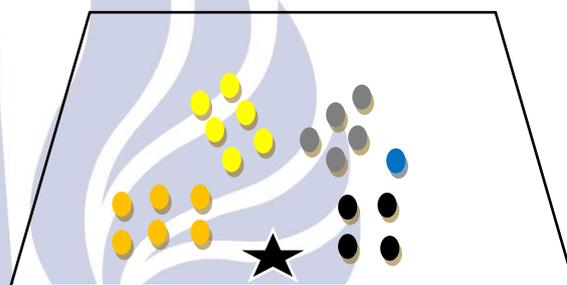
Istilah rondo berasal dari bahasa Prancis *Rondeau* (diucapkan rondo) dan berarti lagu berputar atau bisa dikatakan sebagai referen. Maka rondo mirip dengan bentuk lagu referen-solois, seperti lazim dipakai dalam lagu pantun dsb. Perlu digaris bawakan bahwa rondo ialah bentuk musik instrumental (Prier, 1996:64). Menurut Prier diantara bagian A dalam rondo terdapat sisipan-sisipan. Maka terdapat 2 tipe rondo yaitu rondo Prancis dan rondo klasik. Rondo Prancis atau rondo rantai adalah suatu rantai yang terdiri dari referen dan sisipan secara bergantian. Secara teoritis jumlah mata rantai tak terhingga, namun dalam kenyataan ada batasannya untuk menghindari timbul rasa bosan. Rondo klasik atau rondo busur membatasi jumlah sisipan pada dua saja yang muncul tidak hanya dalam harmoni tertentu tetapi juga dalam 'arsitektur' rondo yang mirip dengan bentuk sonata (Harpan, 2013:5)

## Metode

Metode penciptaan sangat dibutuhkan oleh seorang komposer untuk menciptakan sebuah karya seni. Metode ini merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan seseorang komposer dalam proses pembuatan karya seni hingga karya seni tersebut layak untuk dipertunjukkan kepada penikmat musik. Karya seni ini tentu saja sudah menentukan pendekatan-pendekatan keilmuan sampai pada terbentuknya karya musik "*Sinfonia in A Minor*" berikut adalah metode penciptaan nya.

Rangsangan awal dalam membuat karya yang berjudul, "*Sinfonia in A Minor*" terdapat

rangsangan auditif dan visual, yaitu dengan mempelajari instrumen *biola* dan mempelajari partitur-partitur musik *absolut* di dalamnya komposer memiliki rangsangan awal untuk membuat komposisi *absolut* dan didukung dengan komposer mempelajari sejarah musik dialaminya sehingga dapat mendukung dengan rangsangan awal bagi komposer. Selain itu didukung dengan adanya *influential* video zaman barok karya dari Antonio Vivaldi yang berjudul '*vivaldi sinfonia in G for string*' dimana karya tersebut memiliki bentuk berupa *sinfonia* dan karya tersebut memiliki 3 *movement*(bagian) dan berbentuk *sinfonia*.



Keterangan :

- ★ = Conductor
- = Violin 1
- = Violin 2
- = Viola
- = Violoncello
- = Contrabass

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### B. Deskripsi Karya Musik "*Sinfonia in A minor*"

Karya musik "*Sinfonia in A minor*" adalah sebuah karya musik yang disajikan dalam format ansambel string yang memiliki 3 *Movement* (bagian), yaitu *Allegretto* berbentuk sonata, *Lento* berbentuk 3 bagian dan *presto* berbentuk *Rondo Prancis* karya musik ini memiliki 201 birama dengan durasi 6.15 menit, tangga nada yang digunakan menggunakan tangga nada *A minor*.

Bagian *Allegretto* merupakan bentuk *sonata*. pada bagian eksposisi pada birama 1-26 yang diawali dengan teknik seperti halnya teknik permainan barok. Tema 1 dalam *eksposisi* diulang(*repeat*) mengalami pengulangan hingga dilanjutkan ke bagian

peralihan dan menuju ke *development*, *development* terletak di birama 26-67 dan kemudian disusul dengan bagian rekapitulasi pada birama 67 sampai birama 92 yang berisi rekap atau *eksposisi* yang diulang kembali pada bagian ini yang kemudian diakhiri dengan *coda*.

Bagian *lento* merupakan bentuk lagu tiga bagian. Karya ini memiliki susunan kalimat A-B-A', pada kalimat utama diulang dengan variasi pada bagian akhir dalam sebuah kalimat. Pada kalimat A terdapat pada birama 93 sampai dengan 102. Pada kalimat B merupakan kalimat yang didominasi oleh melodi yang *Dolce* atau lebih melodius. Kalimat B terletak di birama 103-112. Pada kalimat A' merupakan pengulangan kalimat pertama namun terdapat variasi pada bagian belakang kalimat menuju *Ending* dalam *movement* (bagian) ke-2 terletak pada birama 113-122.

Bagian *Presto* merupakan bentuk *Rondo* Rantai/*Rondo Prancis* dengan 2 sisipan berbentuk AA-BB-AA-CC-A. Pada bagian A merupakan sebuah referen maka diulang ulang di sela-sela B dan C. Pada kalimat A terdapat pada birama 123 kemudian diulang kembali kalimat A, pada kalimat B terdapat pada birama 143-159 pada kalimat ini lebih melodius yang terletak di violin 1 sebagai melodi. Kemudian kembali ke referen(A) dan kalimat C berada pada birama 176-191 pada bagian C memiliki dominan pada ritmis dan terdapat dinamika roket. Kemudian kembali ke referen dan diakhiri dengan *kadens* sempurna.

Beberapa hal yang perlu diingat dan akan selalu digunakan pada tulisan ini mengenai penandaan, sebagai berikut:

Motif 1

Menunjukkan  
Kalimat Tanya

Motif 1'

Menunjukkan  
Kalimat Jawab

Penandaan pengembangan motif didasarkan pada pembahasan sebagai berikut :

- m = motif awal
- m1 = motif yang telah diolah

### C. Tinjauan Bentuk Musik Pada *Movement 1*

#### 1) Eksposisi

Ilustrasi notasi 1. Bagian Eksposisi

*Eksposisi* adalah bagian pertama yang wajib disajikan karena memiliki tujuan untuk memaparkan materi tematik utama pada gerakan lagu. Pada karya ini memiliki beberapa bagian yaitu, yaitu tema 1, peralihan, tema 11, *epilog* dan *coda*. Hal ini dominan pada gerakan utama atau gerakan *minor* yang relatif mendominasi. Kedua tema dihubungkan melalui transisi atau jembatan. *Eksposisi* ditutup dengan penutup pendek (*codentta*) berikut penjelasannya.

a) Tema 1

Ilustrasi Notasi No 2. Tema 1

Tema 1 terdiri dari 9 birama (1-9), ciri khas dari tema 1 ialah ritmis yang kuat dengan teknik seperti halnya *Stacato* / teknik *Bow* ringan yang biasanya dipakai di zaman barok. awal tema 1 dimulai dengan sukut 2/2 . Mulai pada ketukan ke 2 dengan menggunakan *chord* Am dengan dinamika awal forte (f).

Kalimat tanya berada pada birama 1-5, yang memiliki 2 motif yaitu m1 di birama 1-3 dan m2 di birama 3 opmate-5. Kalimat jawab berada di birama 6-9 yang memiliki 2 motif yaitu m1' di birama 5 opmate-7 dan m2' di birama 7 opmate sampai dengan birama 9.

b) Peralihan atau Transisi

frase tanya frase jawab

Ilustrasi Notasi No 3. Peralihan pada eksposisi

Peralihan setelah tema 1 memiliki 8 birama yaitu birama 10 sampai dengan 17. Memiliki perbedaan dari tema 1, pada peralihan ritmis semakin rapat dan memiliki dinamika yang berbeda, dengan dihiasi dengan dinamika *Crescendo* untuk memperkuat dinamika. Pada birama 10 -11 merupakan motif frase tanya m3

kemudian dikembangkan kembali di motif m3' birama 12 merupakan frase jawab, akan tetapi dengan nada yang berbeda. Dan di birama 10-13 diulang kembali ke birama 14 sampai dengan birama 17.

Motif Tambahan

Ilustrasi Notasi 4. Motif tambahan

Motif tambahan digunakan sebagai jembatan antara peralihan ke tema 2 agar tema 2 semakin terlihat menonjol pada kalimat Nya.

c) Tema II

Ilustrasi notasi 5. Tema II pada eksposisi

Tema II memiliki 9 birama, yaitu birama 20 sampai dengan birama 28, pada tema ke 2 memiliki melodi yang diulang-ulang, pada birama 20 sampai dengan birama 23 merupakan frase tanya yang memiliki motif m4 dan pada birama 24 sampai dengan 28 merupakan frase jawab yang memiliki motif m4' pada tema II memiliki perbedaan yaitu pola ritmis terlihat banyak dibanding tema 1 dan teknik gesekan ringan pada *bow* digunakan

untuk menonjolkan gaya barok, pada birama 27 merupakan *cadens* sempurna untuk menuju *Ending* dari sebuah *Eksposisi* yaitu di birama 28.

## 2) Developmen

Motif tambahan m6 m6'

Ilustrasi notasi 6. Bagian Developmen

Pada bagian *Developmen* ini menunjukkan pentingnya bagian ini sebagai kesempatan untuk menunjukkan ide gagasan komposer mengenai bagian *developmen* serta tidak meninggalkan pengembangan tema 1 dan tema II yang telah ada dalam bagian *eksposisi*. Dalam birama 29 merupakan periode untuk persiapan menuju ke tema 1 dan motif diambil dari motif tambahan yang kemudian dimainkan secara bergantian dengan didahului oleh *violin* 1 disusul dengan *violin* 2, *viola* dan *violoncello*, *Contrabass* difungsikan untuk memberi aksent pada awal ketukan. Dan birama ke 33-34 merupakan perkembangan motif dari m6 akan tetapi di kembangkan dengan menggunakan nada yang berbeda, disusui dengan m6' sebagai kalimat jawab, motif m6' ini dikembangkan dan dilakukan repetisi kembali sehingga terlihat panjang. Dan di bagian *development* ini pengembangan banyak menggunakan variasi ritmis yang rapat dan tematik sehingga tekstur keseluruhan materi baru diperkenalkan sebagai berikut:

### a) Tema I' frase tanya

frase jawab  
Ilustrasi notasi No 7. Tema I'

Pada tema I' tidak lagi menggunakan nada sama dengan tema I akan tetapi ritmis tetap menggunakan seperti halnya tema I dan di dalam *developmen* menggunakan *legato* yang berguna untuk memudahkan permainan *Bow* pada *violin* 1 dan 2. Kalimat tanya pada tema 1 yaitu birama 49-55 dengan menggunakan pengembangan motif m1, dan *frase* jawab di birama 56-62 dengan menggunakan beberapa teknik *legato* serta melodi bergantian antara *violin* 1 dan *violin* 2 dengan ditambah teknik *Staccato* pada *violoncello* dan *viola* sehingga melodi semakin kuat dan lincah, dan *Contrabass* fondasi utama sehingga melakukan blok nada 4 ketuk.

### b) Tema II

Frase tanya frase jawab  
Ilustrasi notasi No 8. Tema II

Pada birama 63 merupakan motif tema II yang pengembangan dari tema II di eksposisi akan tetapi pada birama 63 ritmis dibuat rapat sehingga tampak puncak dari tema II. maka dari itu menuju kadens akan terlihat sempurna. Dan pada birama 67 di tambah dengan *decrecendo* dengan tujuan untuk membuat kalimat jawab semakin terlihat.

### 3) Rekapitulasi

Tema 1 pada rekapitulasi sama dengan dalam eksposisi. Pada rekapitulasi terletak pada birama 72-79. terdapat sedikit perubahan dari peralihan di eksposisi dengan peralihan di rekapitulasi. Pada *rekapitulasi*, *eksposisi* diulang sesudah *development* dengan beberapa perubahan ritmis pada peralihan. Pada tema II mengalami perbedaan dari *eksposisi*, variasi ritmis mulai ditambah karena komposer menunjukkan aksent semangat dari *movement 1* dan di akiri dengan *Molto rit* dengan tujuan sebagai akhir dari sebuah *movement 1*.



Ilustrasi Notasi No 9. Peralihan pada Eksposisi



Ilustrasi Notasi No 10 .Peralihan pada rekapitulasi

### Coda



Ilustrasi Notasi No 11. Coda movement 1

Coda pada birama 88 merupakan *coda* dari *movement 1* dengan grafik yang semakin turun dari nada A sampai dengan A satu oktaf dibawahnya dengan dinamika *Forte* di birama 88 dan di akiri dengan *Molto rit* dengan *Unisono* nada A menggunakan fermata agar semakin tampak menonjol aksent berakir di *movement 1*.

### D. Tinjauan Bentuk Musik Pada Movement II

#### 1) Kalimat A



Ilustrasi Notasi No 12 kalimat tanya pada kalimat A

Pada kalimat tanya terdapat pada birama 97-100. Dimulai dengan tempo *lento* dengan dinamika *mf* pada violin 1 sebagai melodi utama dengan dibantu dengan violin 2 sebagai kontrapung dari violin I, *pizzicato* pada violoncello dan Contrabass sebagai aksent pada *movement II*. Motif pada birama 97 merupakan motif m10 dari *movement 2*, sedangkan m11 merupakan pengembangan motif dari motif m10 begitu pun juga m12 dan m13 merupakan pengembangan dari motif m10, akan tetapi

dibedakan dengan nada yang selaras dengan harmoninya, sehingga motif dapat mudah dikenali

m10' m11' m12' m13' m14'  
m15'

Ilustrasi Notasi No 13 kalimat jawab pada kalimat A

Kalimat jawab pada kalimat A Terdapat pada birama 101 sampai dengan 106. Dimulai dengan motif sama seperti pada kalimat tanya akan tetapi berbeda pada birama 104 kalimat jawab mulai terlihat dengan adanya tanda bahwa kembali ke A minor dengan kadens sempurna. Penambahan ornamen *tril* dapat menunjukkan bahwa kalimat tersebut sudah terjawab pada kalimat A.

2) Kalimat B

m16  
Ilustrasi Notasi No 14. Kalimat tanya pada kalimat B

Pada kalimat B frase tanya pada birama 107 sampai dengan 108 dan motif pada kalimat ke

2 sama, akan tetapi nada yang mengikuti harmoninya. Penggunaan *legato* agar memudahkan bagi pemain serta menambah suasana mengalun pada *movement* (bagian) ke II.

m16'  
Ilustrasi Notasi No 15. Kalimat jawab pada kalimat B

Pada kalimat B frase jawab pada birama 112, motif m16' merupakan kalimat jawab dari birama 107-108. kemudian kalimat tanya diulang kembali pada birama 113-114, *movement* (bagian) 2 di akhiri dengan kembali ke tonika dengan penambahan teknik *legato* sehingga mempermudah permainan violin pada *movement* (bagian) 2.

3) Kalimat A'

m10 m11 m12 m13  
Ilustrasi Notasi No 16. Kalimat tanya pada A'

Kalimat tanya pada bagian A' terdapat di birama 117 sampai dengan 120, motif sama seperti halnya pada kalimat A dengan motif m10 pada birama 117, motif pengembangan

m11 birama 118, m12 birama 119 dan m13 pada birama 120.

Ilustrasi Notasi No 17. Kalimat jawab pada kalimat A'

Kalimat jawab pada bagian A' terdapat di birama 121 sampai dengan 126, motif sama seperti pada kalimat tanya di bagian A akan tetapi berbeda pada birama 125 (m14') merupakan kadens sempurna menuju ke akord A Mayor yang berarti sudah terjawab semua pertanyaan pada kalimat A' dan kembali ke tonika. Perlambat tempo (rit) bertujuan untuk memberikan aksen semakin pelan sehingga menonjolkan bahwa di *movement* (bagian) 2 akan berakhir, kadens sempurna kembali ke A Mayor dengan *violoncello* dan *viola* kembali ke *Arco*.

E. Tinjauan Bentuk Musik Pada *Movement III*

Pada *movement* (bagian) III menggunakan bentuk musik *Rondo*. dengan bentuk *Rondo prancis*/rondo sisipan dengan dua sisipan serta pengulangan antar kalimat. Yaitu AA-BB-AA-CC-A

1) Kalimat A

m20

m21

Ilustrasi Notasi No 18. Kalimat tanya pada kalimat A

Bentuk *Rondo* rantai diawali dengan tempo *presto* dengan dinamika *Forte* di ketukan awal dan disusul dengan dinamika *piano* di birama 128, gaya memainkan menggunakan *staccato* seperti halnya barok. *Violoncello* dan *Contrabass* sebagai *counter melody* dan *violin 1* dan *2* sebagai melodi akan tetapi ada perbedaan pada oktafnya. Frase tanya pada *movement* (bagian) ke 3 berada pada birama 127-130 dengan motif m15 dan dikembangkan menjadi motif m16. Motif tersebut diulang dengan beberapa perbedaan pada nada.

Ilustrasi Notasi No. 19 kalimat jawab pada kalimat A

Pada kalimat jawab berada di birama 133 dan 134 dengan menerapkan teknik *Arpeggio A*

*minor* yang di *legato* dan berdinamika *forte* pada *violin*. Kalimat jawab bermotif m15' dan m16'. *Viola*, *violoncello* dan *Contrabass* memberikan aksen untuk mendukung *violin* 1 dan 2 di kalimat jawab sehingga ritmis dan nada hampir sama seperti *violin* 1 dan 2. Kalimat A kembali diulang sehingga kalimat yang tersusun menjadi A-A.

2) Kalimat B

Musical score for Illustrasi Notasi No. 20, showing measures m22 to m25. The score is arranged in five staves: Violin I (I), Violin II (II), Viola (v.), Cello (c.), and Double Bass (b.). The key signature has one flat (B-flat). The time signature is 3/4. The dynamics are marked *p* (piano) for all parts. The measures are labeled m22, m23, m24, and m25 at the top. Measure numbers 143, 144, 145, and 146 are indicated at the beginning of each measure.

Ilustrasi Notasi No. 20 kalimat tanya pada kalimat B

Pada kalimat B kalimat tanya berada di birama 141 sampai dengan 146. dengan dinamika *piano* dan sedikit lebih melodis dan diakhiri dengan *Chord F Mayor* yang berarti *chord sixth* yang menandakan kalimat tanya. motif dalam kalimat ini bermotif m17 sebagai motif utama dalam kalimat B, sedangkan kalimat m18-m20 merupakan pengembangan motif dari m17. *Contrabass* sengaja digunakan hanya 2 ketuk karena untuk menimbulkan suara gaung yang dihasilkan. Penggunaan teknik *legato* agar suasana mengalir semakin terasa.

Musical score for Illustrasi Notasi No. 21, showing measures m22' to m25'. The score is arranged in five staves: Violin I (I), Violin II (II), Viola (v.), Cello (c.), and Double Bass (b.). The key signature has one flat (B-flat). The time signature is 3/4. The dynamics are marked *p* (piano) for all parts. The measures are labeled m22', m23', m24', and m25' at the bottom. Measure numbers 147, 148, 149, and 150 are indicated at the beginning of each measure.

Ilustrasi Notasi No. 21 Kalimat jawab pada kalimat B

Pada kalimat B, kalimat jawab berada di birama 147 sampai dengan 150, dengan dinamika *piano* dan diawali dengan *Chord D* dan berakhir di *chord A Minor*. Motif jawab yaitu motif m17' sampai dengan m20'. Kalimat B terdapat pengembangan-pengembangan lagi sehingga kalimat akan menjadi B-B.

3) Kalimat C

Musical score for Illustrasi Notasi No. 22, showing measures m26 to m27. The score is arranged in five staves: Violin I (I), Violin II (II), Viola (v.), Cello (c.), and Double Bass (b.). The key signature has one flat (B-flat). The time signature is 3/4. The dynamics are marked *mf* (mezzo-forte) and *f* (forte) for all parts. The measures are labeled m26 and m27 at the top. Measure numbers 176, 177, 178, and 179 are indicated at the beginning of each measure.

Ilustrasi Notasi No. 22 kalimat tanya pada kalimat C

Kalimat tanya pada kalimat C terdapat di birama 176 sampai dengan 179 dengan diakhiri dengan *Chord E* pada birama 179. Dengan dinamika *Cresendo* dari *Mf* menuju *F Mayor* dengan bergantian antara *violin* 1 dan *violin* 2 bergantian dengan *viola* dan *violoncello*. Motif pada kalimat C ialah motif m21 dan m22 yang kembali di ulang pada frase jawab.

The image shows a musical score for five staves, labeled I through V. The score covers measures 180 to 183. Above the staves, there are markings 'm26'' and 'm27''. The dynamics are indicated as *mf* and *f*. The notation includes various rhythmic patterns and rests.

Ilustrasi Notasi No. 23 kalimat jawab pada kalimat C

Kalimat jawab pada kalimat C terdapat pada birama 180 sampai dengan 183 dengan diakhiri dengan Chord Am kembali ke tonika. Setelah kalimat C diulang kembali ke referen yaitu kalimat A dan di akhiri dengan kadens sempurna di Chord A Minor. Kalimat C diulang kembali sehingga bentuk kalimat menjadi C-C.

#### Coda

The image shows a musical score for five staves, labeled I through V. The score covers measures 198 to 201. Above the staves, there is a marking 'LIHAT CONDUCTOR'. The dynamics are indicated as *f*. The notation includes various rhythmic patterns and rests.

Ilustrasi Notasi No 24. Coda Movement(bagian) III

Coda terletak di birama 200 yang memiliki Chord Am kemudian C Major kemudian di birama 201 yaitu Unisono nada A pada violin, viola, violoncello dan Contrabass. Namun sebelum coda ada referen kalimat A sehingga menuju coda dapat aksentuasi yang tepat. Dengan

dinamika *forte* dan Bow down - up dan sedikit ada sfz (*sforzando*) sehingga akan terlihat bahwa lagu ini benar-benar sudah selesai. Dengan pola ritme *viola*, *violoncello* dan *Contrabass* sama, sehingga aksentuasi yang dihasilkan akan terlihat tebal dan kuat.

#### Simpulan

Karya musik *sinfonia in A minor* memiliki 3 *movement* (bagian) yaitu *Allegretto*, *Lento* dan *Presto* yang masing-masing memiliki bentuk musik Sinfoni pada umumnya yaitu *sonata*, bentuk 3 bagian dan *rondo*. Bagian *sonata* memiliki 3 subbagian dalam karya ini yaitu *eksposisi*, *development*, dan *rekapitulasi* dan pada *movement* (bagian) II berbentuk 3 bagian yaitu A-B-A' dengan tempo *lento*. Pada *movement* (bagian) ke III yaitu bentuk *rondo* dengan tempo *presto* yang memiliki struktur *rondo prancis* yaitu AA-BB-AA-CC-A dengan beberapa pengulangan di bagian *refren*.

*Movement* pertama diawali dengan tempo *Allegretto* dengan 3 subbagian yaitu *eksposisi*, *development*, *rekapitulasi* pada birama 1-96. Pada bagian *eksposisi* terdapat tema 1, peralihan dan tema II kemudian pada bagian *development* pada birama 28 pada ketukan ke 2 diawali dengan *violin 1* dan *contrabass* kemudian disusul dengan *violin 2*, *viola* dan *violoncello*. Bagian *rekapitulasi* pada birama 71 opmate sampai dengan 96 kemudian diakhiri dengan *coda* dengan *molto rit.*

*Movement* (bagian) kedua terdiri dari kalimat A pada birama 97 -106, kalimat B terdapat pada birama 107-116 dan kalimat A' pada birama 117-126. pada akhir bagian ke 2 diakhiri dengan *rit.*

*Movement* (bagian) ketiga merupakan bentuk *rondo* rantai dengan bagian AA-BB-AA-CC-A, pada bagian A terletak di birama 127-124 dengan pengulangan lagi di bagian A sehingga menjadi AA, pada bagian B terletak

di birama 143-157 dengan pengembangan motif B. Motif A diulang kembali pada birama 160-175 dengan motif yang sama kemudian baru masuk pada bagian C terletak di birama 176-191 dengan pengulangan sehingga menjadi kalimat CC kemudian diakhiri dengan motif A kembali dengan menggunakan *coda kadens* sempurna.

#### DAFTAR RUJUKAN

Banoë,Pono. 2003. *Kamus Musik* . Yogyakarta: Kansisus

Banoë, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius

Busroh, Jamalus. (1998). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Bandung: Diterbitkan Untuk Umum

Harpang, Fajar. 2013. *Karya musik "Divertimento Grosso" dalam tinjauan kontrapung* (online), (<http://studylibid.com/doc/247123/pdf--jurnal-unesa> diakses 08 juli 2018).

Harpang, Anastasia. 2013. *Karya musik "Rondo Allegreto" dalam tinjauan harmoni* (online), (<http://studylibid.com/doc/822124/rondo-allegreto> diakses 08 juli 2018).

Kawakami, G.1975. *Grup &Arranging Popular Music*. Tokyo: Yamaha Music Foundation.

Martopo,Hari.2015. *Musik Barat: Selayang Panakang*. Yogyakarta:Panta Rhei Books.

Prier,Edmund-Karl.2009. *Kamus musik*. Yogyakarta :Pusat Musik Liturgi

Prier,Edmund-Karl.1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta :Pusat Musik Liturgi

Prier,Edmund-Karl.1996. *Sejarah Musik: Jilid 2*. Yogyakarta :Pusat Musik Liturgi

Sarjoko,Didik.2011. *Bentuk Lagu pada karya musik "Sesebulan"*(online),(<http://studylibid.com/doc/bentuk-lagu-pada-karya-musik-sesebulan> diakses 08 juli 2018).

Syafiq, Muhammad.2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Soeharto,M.1992.*Kamus Musik*.Jakarta: Grasido

Sukohardi,Drs.Al.2012.*Teori Musik Umum*. Surabaya: Pusat Musik Liturgi

#### PUSTAKA MAYA

Haner, Bana. 2014. "*Pengertian Musik Absolut dan programatik*"(online),(<http://bringyoutomy.blogspot.com> diunduh 1 juni 2018).

Lignonier, Ct. Sanford. 2009. "*Sinfonia music of the High Baroque1700-1750*"(online) (<https://www.lignonier.org> diunduh 9 april 2018)/.

Riadi, Muclisin 2013. "*pengertian gagasan*" (online), (<https://www.kajianpustaka.com> diunduh 9 April 2018).